

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Darul Ibtida Caringin Kecamatan Cisoka mempunyai peranan penting dalam dunia Pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat luas. Khususnya di Desa Caringin Kecamatan Cisoka, sekaligus berhasil menunjukkan eksistensinya sebagai pondok salafi dengan bukti mampu bertahan di tengah-tengah masyarakat modern. Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darul Ibtida terletak di kampung Caringin, Desa Caringin, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Luas Desa Caringin tercatat kurang lebih 267 Hektar, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 1 km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten 17 km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi 45 km, dengan jumlah penduduk adalah 8.606, jumlah laki-laki 4.472 orang dan perempuan berjumlah 4.134 orang dengan jumlah KK 2469 yang terdiri dari 5 RW dan 29 RT.
2. Pondok Pesantren Darul Ibtida didirikan oleh Abuya Rasam. Abah Rasam lahir pada tahun 1889 di Jasinga Bogor, Abuya Rasam sendiri merupakan anak dari pasangan suami-istri yang bernama bapak Sarikin yang berasal dari Kabayan Bogor dan Ibu Sarmi yang berasal dari Citeras Rangkas Bitung. Pada tahun 1941 Abuya Rasam menjadi pimpinan pondok pesantren. Di sinilah Abuya Rasam mulai membuka pengajian-pengajian kitab kuning, pada saat itu Abuya Rasam hanya memiliki santri sebanyak 30 (tiga puluh)

orang. pada tahun 1971 ketika Abuya Rasam meninggal maka pondok pesantren darul Ibtida di ambil alih dan di pimpin oleh KH. Usuf selaku anak (menanatu). Dan pada tahun 2006 ketika KH. Usuf meninggal dunia, pondok pesantren Darul Ibtida kemudian diambil alih oleh anaknya yakni di pimpin oleh KH. Kokom.

3. Pondok pesantren Darul Ibtida Caringin mengalami perkembangan dari segi fisik maupun non fisik, yang meliputi perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan santri, keadaan Ustadz/Kyai dan perkembangan metode pengajaran. Perkembangan pondok pesantren Darul Ibtida Caringin ini dari segi fisik maupun non fisik. Perkembangan sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Ibtida ini dijabarkan secara keseluruhan. Pada kurun waktu 1941sampai tahun 2021, pondok pesantren telah mengalami perkembangan sarana dan prasarana yang cukup signifikan. Perkembangan sarana dan prasarana ini berkaitan dengan bangunan-bangunan yang ada di dalam pondok pesantren sebagai penunjang proses kegiatan yang ada.

## **B. Saran**

Penulis sendiri masih memiliki kekurangan dalam melakukan penelitian, maka dari itu kritik dan saran dari para pembaca sangatlah berarti bagi penulis. Semoga kelak semakin banyak mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap pondok pesantren ataupun ulama-ulama di Kabupaten Tangerang. Penulis pun akan memberikan beberapa saran untuk pondok pesantren darul Ibtida. Penulis berharap agar saran ini dan bermanfaat bagi pondok pesantren dan masyarakat sekitar, diantaranya ialah:

1. Diharapkan agar pondok pesantren Darul Ibtida tetap mempertahankan dan meneruskan pembelajaran kitab-kitab kuning sebagai bahan rujukan pembelajaran.
2. Diharapkan agar pondok pesantren Darul Ibtida mendaftarkan ke Kementrian Agama Kabupaten Tangerang guna mempermudah para peneliti selanjutnya untuk mendapatkan data mengenai pondok pesantren Darul Ibtida.